

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode dalam penelitian ini adalah *quasi-experiment* yang menggunakan desain *two group pre test-post test kontrol group design*. Dalam desain ini, dua kelompok dipilih secara acak dan diberikan *pre test-post test* untuk mengevaluasi antara kelompok eksperimen dan kontrol. Proses yang dilakukan oleh peneliti meliputi pengumpulan, analisis, dan interpretasi data sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian (Riyanto & Aglis, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dampak terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) terhadap tingkat kecemasan dan kondisi hemodinamik pasien yang akan menjalani operasi di ruang perawatan RSUD Mardi Waluyo Blitar. Desain penelitian ini membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan intervensi terapi SEFT dan SOP rumah sakit (eksperimen) dengan kelompok yang hanya diberikan intervensi sesuai SOP rumah sakit (kontrol). Masing-masing kelompok melalui tahap pengukuran awal (*pre-test*) yang kemudian melakukan pengukuran ulang setelah intervensi dilakukan (*post-test*).

Tabel 3.1 Desain Penelitian two group *pre-test and post-test control group*

Subjek	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
KP	OKP 1	X1	OKP2
KK	OKK 1	X0	OKK2

Keterangan:

KP : Kelompok intervensi (kelompok perlakuan)

KK : Kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberikan terapi SEFT)

X1 : Intervensi pemberian terapi SEFT (1 kali/hari)

X0 : Tanpa perlakuan (hanya diberikan intervensi sesuai SOP dari rumah sakit yaitu latihan nafas dalam)

OKP1 : Observasi kelompok intervensi terhadap tingkat kecemasan dan hemodinamik pada saat *pre-test*

OKP2 : Observasi kelompok intervensi terhadap tingkat kecemasan dan hemodinamik pada saat *post-test*

OKK1 : Observasi kelompok kontrol terhadap tingkat kecemasan dan hemodinamik pada saat *pre-test*

OKK2 : Observasi kelompok kontrol terhadap tingkat kecemasan dan hemodinamik pada saat *post-test*

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di ruang Dahlia RSUD Mardi Waluyo Blitar.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan 18 April – 18 Mei 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah semua subjek dengan kualitas dan atribut tertentu yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien *pre* operasi yang didapatkan dari rekapitulasi tindakan operasi di RSUD Mardi Waluyo Blitar pada bulan September-November 2024 dengan jumlah 742 pasien. Jumlah populasi pasien *pre* operasi yang mengalami kecemasan belum diketahui secara pasti.

3.3.2 Sampel dan besar sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel terdiri dari bagian populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian. Pemilihan sampel harus memenuhi kriteria inklusi untuk mengurangi penyimpangan dalam hasil penelitian (Irmawartini, 2017).

Penentuan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Federer* berikut ini.

$$(k-1).(r-1) \geq 15$$

Keterangan:

k = jumlah kelompok

r = jumlah sampel

Pada penelitian ini jumlah kelompok yang diteliti ada 2 yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, maka jumlah sampel tiap kelompoknya dapat dihitung sebagai berikut.

$$(k-1).(r-1) \geq 15$$

$$(2-1).(r-1) \geq 15$$

$$(1).(r-1) \geq 15$$

$$r-1 \geq 15$$

$$r \geq 16$$

Berdasarkan perhitungan sampel yang telah dilakukan menggunakan rumus federer didapatkan minimal sampel pada setiap kelompok yaitu 16 responden. Pada penelitian ini calon responden seluruhnya sebanyak 108 responden, jumlah responden yang bersedia mengikuti penelitian sebanyak 50 responden pada setiap kelompok.

3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Kriteria inklusi

Subjek atau sampel penelitian dianggap layak untuk menjadi responden dalam penelitian berdasarkan kelayakan.

- 1) Pasien operasi pertama kali
- 2) Pasien mampu berkomunikasi dengan baik
- 3) Kesadaran *compos mentis* (CM)
- 4) Pasien dengan kecemasan sedang-berat
- 5) Pasien dengan jenis operasi bedah elektif

2. Kriteria eksklusi

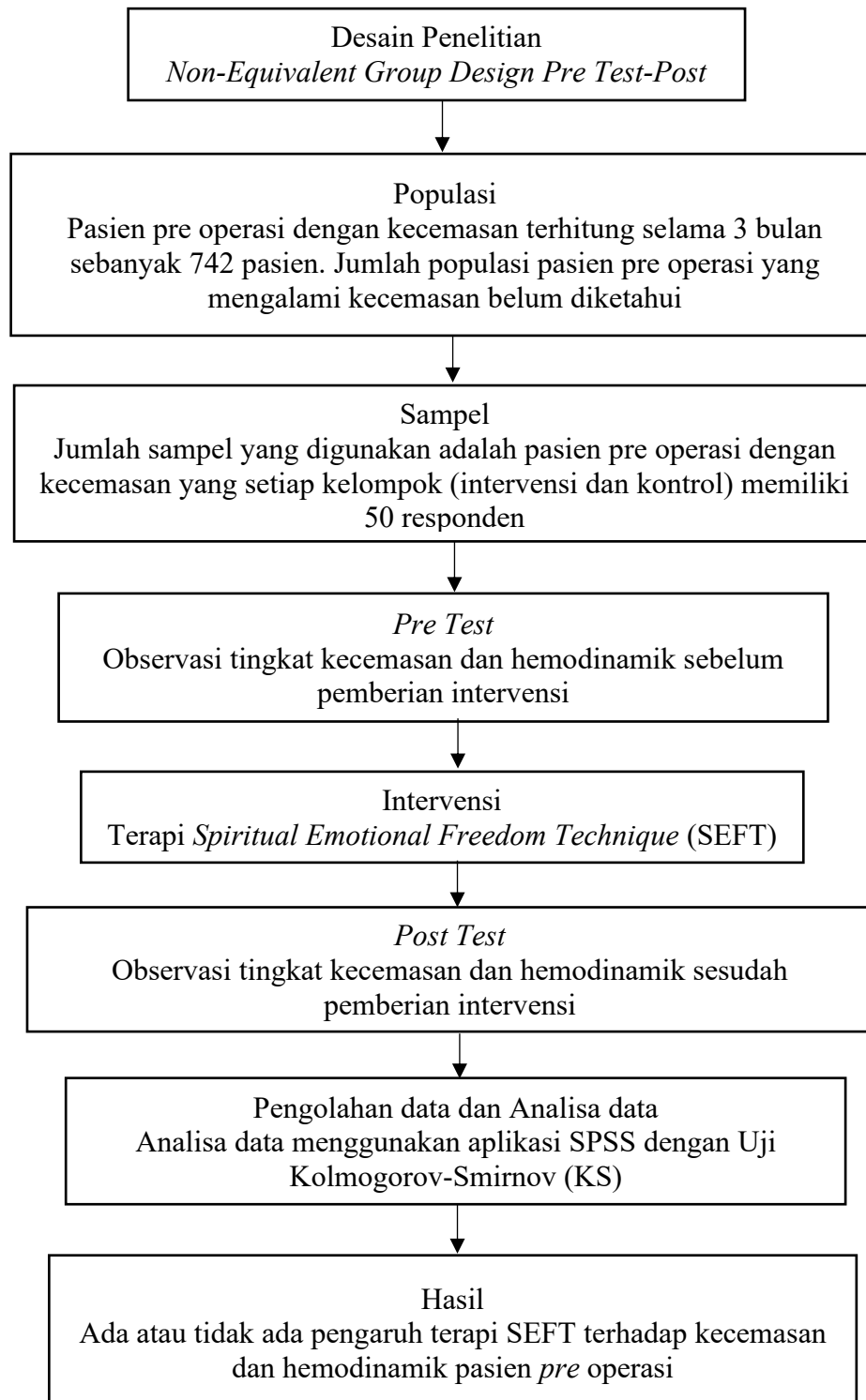
Subjek penelitian atau anggota dalam populasi yang tidak dapat dipilih sebagai sampel karena tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk menjadi sampel dalam penelitian.

- 1) Pasien dengan keadaan operasi darurat (*emergency*)
- 2) Pasien dengan komplikasi berat yang dapat menyulitkan penerapan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*)
- 3) Pasien yang mengalami gangguan pendengaran
- 4) Pasien yang tidak kooperatif
- 5) Pasien tidak sadar
- 6) Pasien yang berhenti atau mengundurkan diri saat ditengah-tengah penelitian

3.3.4 Sampling

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non-probability* dan teknik sampel *simple random sampling*. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode ini setiap anggota tidak diberikan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik, tujuan, dan masalah yang ingin diteliti dari populasi yang ada (Amin et al, 2023).

3.4 Kerangka Penelitian



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian Pengaruh Terapi SEFT terhadap Kecemasan dan Hemodinamik

3.5 Cara Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data utama penelitian ini diperoleh dari observasi *pre* operasi dan kuesioner yang diberikan kepada responden. Data langsung yang diberikan responden kepada peneliti disebut sebagai data primer. Peneliti dapat mengumpulkan data dengan mencatat atau melakukan rekaman. Teks hasil wawancara yang diperoleh dari interaksi langsung dengan informan yang dijadikan sampel penelitian termasuk dalam kategori data primer (Sugiyono, 2019).

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari catatan arsip pasien dan catatan observasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, seperti dari dokumen tertentu atau dari pihak lain. Dokumen ini mencakup berbagai catatan tentang peristiwa atau keadaan masa lalu yang penting dan dapat digunakan sebagai data pendukung untuk penelitian. Sumber data sekunder termasuk buku, makalah, jurnal ilmiah, informasi dari internet, dan arsip (Sugiyono, 2019).

3.6 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk data variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah SOP SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) dan kuesioner mengenai tingkat kecemasan dan lembar observasi untuk mencatat data status hemodinamik responden.

1. SOP terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*)

Lembar instrumen dalam standar operasional prosedur (SOP) ini menjelaskan prosedur tindakan terapi yang akan dilakukan kepada responden. Lembar standar operasional prosedur dalam penelitian ini, metode *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) digunakan. Teknik ini dilakukan secara bersamaan atau mandiri disebuah ruangan yang memanfaatkan prinsip bahwa tubuh manusia memiliki sistem energi yang dapat dipengaruhi untuk meningkatkan keseimbangan emosional, mental, dan fisik. Proses SEFT melibatkan *tapping* (ketukan lembut) pada titik-titik meridian di tubuh dengan mengucapkan doa atau afirmasi, sehingga memadukan dimensi emosional dan spiritual dalam penyembuhan (Zainuddin. A. F, 2020).

Terapi SEFT juga diterapkan pada pasien *pre* operasi *Sectio Caesarea* dengan hasil penelitian bahwa terapi SEFT menunjukkan penurunan skor kecemasan pasien *pre* operasi *sectio caesarea* dari 4.89 menjadi 3.62 setelah intervensi (Santi & Megasari, 2022). Pengukuran kecemasan menggunakan uji *Visual Analogue Scale for Anxiety* (VAS-A) bagi 28 responden dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai $p < 0.000$ (< 0.05).

2. Kuisisioner kecemasan

Lembar instrumen kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini mencakup karakteristik responden termasuk data identitas responden, riwayat penyakit serta pernyataan tentang tingkat kecemasan yang diukur

dengan kuesioner *State Anxiety Inventory* yang dikembangkan oleh Charles D. Spielberger, terdiri dari 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif yang menunjukkan keadaan saat ini. Instrumen *State Trait Anxiety Inventory* (STAI) telah diuji validitas dengan interval nilai 0,88 dan uji reabilitas dengan nilai alpha untuk *state anxiety* 0,93 dan untuk *trait anxiety* 0,91. Skor STAI berkisar antara 20 hingga 80, dengan interpretasi: 20-29 menunjukkan tidak cemas, 30-37 kecemasan ringan, 38-44 kecemasan sedang, dan 45-80 kecemasan berat (McDowell., 2006 dalam Hernawaty et al., 2015).

3. Lembar Observasi Hemodinamik

Observasi adalah aktivitas pengamatan terhadap objek penelitian dengan tujuan memperoleh data yang relevan untuk penelitian. Lembar observasi ini berisi identitas pasien dan pemantauan status hemodinamik sebelum dan setelah pemberian terapi SEFT.

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Tahap Persiapan

Peneliti memiliki keterampilan yang cukup sebelum memberikan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) kepada responden. Peneliti memiliki *Certificate Of Completion* dengan No. 01-SIH/10/01-2025. Dalam tahap ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian, proposal penelitian, dan pengajuan surat perizinan yang ditujukan di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Blitar melalui jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.

3.7.2 Tahap Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang diambil untuk memulai penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan lahan dan tempat yang akan dilakukan penelitian yaitu di RSUD Mardi Waluyo Blitar.
2. Mengurus surat studi pendahuluan dan rekomendasi penelitian di Kesbangpol Blitar, serta uji kelayakan etik.
3. Mengurus surat izin institusi untuk melakukan penelitian di RSUD Mardi Waluyo Blitar

3.7.3 Tahap Pelaksanaan

Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini:

1. Menentukan sampel responden sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan.
2. Meminta izin pada perawat sekitar untuk melakukan intervensi pada pasien yang telah ditentukan 1 hari sebelum tindakan operasi dimulai, serta memberikan penjelasan terkait tujuan dan prosedur penelitian.
3. Pasien yang bersedia menjadi responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol akan dilakukan *pre-test* pengukuran tingkat kecemasan menggunakan instrumen kuesioner *State Anxiety Inventory*, serta pengukuran tanda-tanda vital lengkap untuk pemantauan status hemodinamik pasien. Pengukuran ini dilakukan 1 hari sebelum operasi.
4. Pada kelompok intervensi, akan dibimbing untuk melakukan terapi SEFT selama ± 10 menit.

5. Setelah 10 menit pemberian terapi SEFT pada kelompok intervensi selesai, peneliti melakukan pengukuran tingkat kecemasan dan pengukuran tanda-tanda vital kembali untuk pemantauan status hemodinamik dan dicatat di lembar observasi.
6. Pada kelompok kontrol yang hanya diberikan intervensi sesuai SOP rumah sakit, setelah 10 menit akan dilakukan pengukuran tingkat kecemasan dan pengukuran tanda-tanda vital kembali untuk pemantauan status hemodinamik dan dicatat di lembar observasi.
7. Peneliti melakukan pengolahan data dan menganalisis hasil data yang telah didapatkan menggunakan *software* SPSS 26.
8. Menyajikan data dan mengambil kesimpulan.

3.7.4 Tahap Pengelolaan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini melakukan empat tahap (Sugiyono, 2019), yaitu:

1. Pemeriksaan Data (*Editing Data*)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan atau ketidaksesuaian dalam data yang telah dikumpulkan, seperti kesalahan penulisan atau data yang tidak lengkap.

2. Pemberian Kode pada Data (*Coding Data*)

Pada tahap ini, data diberikan kode atau label untuk memudahkan analisis. Kode numerik diberikan pada kategori tertentu dalam data, seperti tingkat kecemasan atau frekuensi nadi.

3. Pengolahan Data (*Processing Data*)

Data yang telah diberi kode diproses untuk menghitung statistik deskriptif seperti standar deviasi dan rata-rata, menggunakan perangkat lunak statistik untuk menghasilkan informasi yang lebih terstruktur.

4. Pembersihan Data (*Cleaning Data*)

Tahap ini memastikan data yang digunakan tidak mengandung kesalahan atau nilai yang tidak valid, seperti pengecekan duplikasi, kesalahan input, atau nilai yang tidak sesuai.

3.8 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek dengan variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan mengambil kesimpulan (Riyanto & Aglis, 2020).

3.8.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan dan status hemodinamik. Variabel terikat dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas (Riyanto & Aglis, 2020).

3.8.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*). Variabel bebas merupakan faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat (Riyanto & Aglis, 2020).

3.9 Definisi Operasional

Merujuk pada aspek, sifat, atau nilai dari objek atau kegiatan yang ditetapkan untuk dipelajari oleh peneliti, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019)

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Terapi SEFT	Metode terapi yang menggabungkan pendekatan psikologi energi dengan elemen spiritual.	Proses SEFT melibatkan antara <i>tapping</i> (ketukan lembut) pada titik-titik meridian di tubuh, mengucapkan doa atau afirmasi, sehingga memadukan dimensi emosional dan spiritual dalam penyembuhan. Dilakukan selama ± 10 menit, selama 1 kali/hari.	SOP	-	-
Tingkat Kecemasan	Respon emosional yang berkaitan dengan perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang tidak jelas terhadap sesuatu	Pemeriksaan pertama dilakukan 1 hari sebelum pelaksanaan operasi, sedangkan pemeriksaan kedua dilakukan 15 menit setelah pemberian intervensi.	State Anxiety Inventory (STAI)	Interval	Skor interval STAI berkisar 20-80. a. 20-29: Tidak Cemas b. 30-37: Kecemasan ringan

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
		Pernyataan STAI:			c. 38-44: Kecemasan sedang
		1. Saya merasa tenang			d. 45-80: Kecemasan berat
		2. Saya merasa aman			
		3. Saya merasa tegang			
		4. Saya merasa tertekan			
		5. Saya merasa tenteram			
		6. Saya merasa kesal			
		7. Saya merasa khawatir akan mengalami kesialan			
		8. Saya merasa lega			
		9. Saya merasa takut			
		10. Saya merasa nyaman			
		11. Saya merasa percaya diri			
		12. Saya merasa gugup			
		13. Saya merasa gelisah			
		14. Saya merasa tidak dapat memutuskan sesuatu atau bimbang			
		15. Saya merasa santai			
		16. Saya merasa cukup dengan kondisi saya			
		17. Saya merasa khawatir			
		18. Saya merasa bingung			
		19. Saya merasa kuat dalam menghadapi kondisi saya saat ini			
		20. Saya merasa senang			

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Status Hemodinamik	1. Pemantauan Tekanan Darah Data yang diperoleh dari metode ini mencakup tekanan sistolik dan diastolik	Penilaian sistolik dan diastolik 120/80 mmHg	Sphignomano- meter, Cuff dan pompa, Lembar observasi	Interval	Sesuai hasil pengukuran
	2. Pemeriksaan Respirasi (RR) Melakukan pemeriksaan rata-rata hasil pengukuran laju pernapasan pada responden pre operasi	Frekuensi nafas normal adalah 16-24 x/menit	Arloji (jam) atau stopwatch, Lembar Observasi	Interval	Sesuai hasil pengukuran
	3. Pemantauan Frekuensi Nadi Rambatan tiap menit dari denyut jantung yang menyebabkan arteri berkembang dan berkontraksi	Frekuensi nadi normal adalah 60-100 kali per menit.	Oximeter dan lembar observasi	Interval	Sesuai hasil pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
4.	Pemantauan MAP <i>(Mean Arerial Pressure)</i> MAP adalah rata-rata nilai tekanan arteri yang dibutuhkan untuk sirkulasi darah sampai ke otak. Rumus MAP: $(S+2D)/3$	MAP normal 70-100 mmHg	Lembar hasil pemeriksaan, Sphygmo manometer	Interval	Sesuai hasil pengukuran
5.	Pemantauan Tubuh	Suhu Suhu normal rata-rata tubuh 36.0–37.0°C	Termometer	Interval	Sesuai hasil pengukuran

3.10 Cara Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara komprehensif dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman hasil penelitian.

3.11 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen dan dependen, setiap variabel diperiksa secara terpisah. Tujuannya untuk menemukan perbedaan dalam sifat masing-masing variabel. Pada penelitian ini menganalisis usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis operasi, *pre* dan *post* intervensi.

3.12 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis dua variabel yang dianggap berhubungan, berkorelasi atau berpengaruh. Penelitian ini menggunakan analisis bivariat untuk menganalisis pengaruh pemberian terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) terhadap kecemasan dan hemodinamik pada pasien *pre* operasi.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov (KS)* dengan nilai distribusi normal jika nilai $> 0,05$ dan distribusi tidak normal ($< 0,05$). Hasil uji normalitas yang menunjukkan distribusi normal, dilakukan uji t berpasangan (*paired t-test*) dan uji t independen (*independent t-test*). Nilai distribusi yang tidak normal, dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Withney*.

3.10.3 Pengolahan Data

Data akan dijelaskan secara deskriptif setelah dilakukan pengolahan data untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel untuk menginterpretasikan data. Penjelasan hasil data tersebut disampaikan dalam bentuk uraian kalimat yang digunakan untuk menjelaskan dan melengkapi data yang telah diklasifikasikan dan ditabulasi (Sugiyono, 2019).

3.11 Etika Penelitian

Adapun prinsip etika dalam penelitian dilakukan dengan penekanan pada beberapa aspek etika (Handayani, 2018). Prinsip etika dalam penelitian ini antara lain:

1. Prinsip Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect For Persons*)
 - a. Menghormati otonomi (*Self Determination*)

Dalam penelitian ini tidak terdapat unsur paksaan jika tidak bersedia menjadi responden penelitian dan tidak ada dampak atau hukuman terhadap kesembuhan responden. Jumlah calon responden seluruhnya sebanyak 108 responden dan jumlah pasien setuju dalam mengikuti penelitian ini sebanyak 50 responden dalam setiap kelompok.

b. Memberi perlindungan (*Harm and Abuse*)

Dalam pelaksanaan penelitian yang melibatkan pasien sebagai subjek, penelitian ini sudah memiliki kelaikan etik (*ethical clearance*) dengan nomor 800/87.23.2/410.302.3/KEP/IV/2025. Penelitian ini telah mempertimbangkan resiko *harm and abuse* dengan memastikan prosedur sesuai dengan standart operasional dan tidak ditemukan indikasi perlakuan yang membahayakan responden.

2. Prinsip Etik Berbuat Baik (*Beneficence*)

Penelitian ini mengutamakan keselamatan dan kesejahteraan responden dengan memberikan manfaat yang maksimal dan meminimalkan risiko yang mungkin timbul.

3. Prinsip Tidak Merugikan (*Non maleficence*)

Penelitian ini memastikan bahwa responden tidak mengalami kerugian fisik, psikologis maupun social selama proses penelitian berlangsung.

4. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Seluruh responden dalam penelitian ini memperoleh perlakuan yang setara serta dilakukan secara adil dan proposional.

5. Persetujuan Tindakan (*Informed Consent*)

Seluruh responden telah memberikan persetujuan setelah menerima penjelasan lengkap mengenai tujuan, prosedur, manfaat serta potensi risiko melalui *inform consent* secara jelas dan transparan.

6. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Penelitian ini menjamin kerahasiaan data responden dengan menyimpan seluruh informasi pribadi dengan aman dan tidak digunakan diluar kepentingan penelitian.

7. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan seluruh identitas pribadi pasien dalam proses pengumpulan, analisis, pelaporan data dan menggunakan inisial angka responden untuk menjaga identitas responden.